

## Hubungan antara Tingkat Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Yani Talakua<sup>1</sup>, Yohana Hulda Diawaitouw<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP Biak, Indonesia

Corresponding Author ✉ [yanitalakua13@gmail.com](mailto:yanitalakua13@gmail.com)

### ABSTRACT

Various efforts are made by every education manager to obtain the quality and quantity of education in order to improve student learning achievement. One of the steps taken is to increase student discipline. The article analyze the correlation of . This research type is quantitative research. It take primary data sources, namely all students of class X in Stae Senior High School (SMA) Negeri Samber, with 60 sample of students. The researchers used questionnaire in collecting data, to obtain data on variable X, namely the level of student discipline. Furthermore, documentation to obtain data for variable Y, namely learning outcomes in civic education subjects for class X students at SMA Negeri Samber. Analyzing data uses product moment analysis. The result show that learning outcomes in the subject of civics education, from the  $r_{xy} = 0.652$  test and obtained  $t_{count} = 6.605$ . Then, the  $t_{count}$  value is consulted against the  $t_{table}$  value at a The significance level of  $0.05 = 1.684$ . Based on this value, it can be explained that  $t_{count}$  and  $t_{table}$  means;  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Hence, there is a significant relationship between student discipline and learning outcomes for civic education subjects for class X students at SMA Negeri Samber.

**Keywords:** *Learning Outcome, Students' Dicipline, Dicipline Learning*

### ARTICLE INFO

Article history:

Received  
November 30,  
2021

Revised  
June 16, 2022

Accepted  
July 01, 2022

How to cite

Talakua, Y., & Diawaitouw, Y., (2022). Hubungan antara Tingkat Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). 131-137.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan bukan merupakan suatu proses yang statis, dalam arti selalu terjadi perubahan berupa penyempurnaan-penyempurnaan yang ada pada akhirnya menghasilkan out put pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha yang dilakukan oleh setiap pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas maupun kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Belajar merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons.

Menurut teori belajar kognitif, belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, melainkan belajar itu melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar diantaranya adalah guru dan anak didik. Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak.

Anak yang dalam jumlah cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Anak-anak yang disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing itu berkumpul di dalam kelas. Banyak sedikit jumlah anak didik di kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Diantara hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, diantaranya adalah kurangnya disiplin pada anak. Menurut Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pratama, 1994;23), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin juga merupakan mekanisme „kontrol“ yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Namun jika terus menerus diuji dan dikoreksi sehingga ketrampilan, kecekatan dan kesiapsediaan ini akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja di dalam tubuh itu sendiri. Melatih disiplin pada anak, ada dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah. Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak.

Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak yang memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan an dirinya lebih rendah. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin atau tingkat kedisiplinannya rendah. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa bagi siswa yang disiplinnya rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapainya rendah, tetapi bagi siswa yang disiplinnya tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Maka penulis tertarik dengan masalah tersebut, karena dalam masalah ini peneliti mempunyai anggapan bahwa tingkat kedisiplinan mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Dengan tingkat kedisiplinan yang baik dan penerapan yang baik pula, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sumber data primer yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Negeri Sember yang berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket untuk memperoleh data variabel X yaitu tingkat kedisiplinan siswa, dan dokumentasi untuk memperoleh data variabel Y yaitu hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif selanjutnya teknik statistik, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis product moment

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, dari analisis tersebut dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dari uji  $r_{xy} = 0,652$  dan diperoleh  $t_{hitung} = 6,605$ . Kemudian, nilai  $t_{hitung}$  tersebut di konsultasikan terhadap nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $0,05 = 1,684$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember -1.

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X. Sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang didapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian ini dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 58 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai "t", pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika  $t_h \geq t_t$  maka hipotesis diterima. Dan jika  $t_h < t_t$  maka hipotesis ditolak. Dengan memeriksa perhitungan ternyata  $t_{hitung} (6,605) \geq t_{tabel} (1,684)$

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi

Uji Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Keterangan	Hipotesis
Uji t	0,652		Signifikan	Diterima

Berdasarkan uji analisis diatas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 menunjukkan nilai Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan yang berbunyi bahwa "ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018", atau dengan kata lain semakin baik tingkat kedisiplinan siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018, dapat diterima kebenarannya.

Setelah mengetahui bahwa data hasil penelitian tersebut signifikan, maka pembahasan selanjutnya adalah menganalisis bagaimana hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan sekolah. Salah satu yang menunjang keberhasilan belajar seseorang disekolah adalah disiplin. Menurut Soegeng Prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, siswa sampai karyawan sekolah lainnya.

Dengan cara inilah dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa. Sebaliknya apabila dalam suatu sekolah tidak ada tata tertib dan kedisiplinan maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik, dan akhirnya prestasi siswa pun kurang baik. Kedisiplinan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, apabila berhalangan hadir ke sekolah ( tidak masuk sekolah ) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah, mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang ditentukan disekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, mengatur waktu belajar. Jika siswa masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah, maka siswa akan siap menerima pelajaran yang dilaksanakan pada jam pertama.

Siswa yang tidak pernah membolos dengan mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, membolos sekolah banyak menimbulkan kerugian yang besar bagi para siswa. Misalnya saja, mereka akan mendapat alpa yang banyak dari membolos sekolah tersebut, dan yang paling penting yaitu minat belajar siswanya yang akan semakin menurun.

Menggunakan kelengkapan seragam sekolah, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, merupakan bentuk kedisiplinan siswa yang harus dilaksanakan agar dalam setiap kegiatan pembelajaran bisa berkonsentrasi dengan baik dan nyaman.

Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. Kehadiran siswa disekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah, setidaknya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Informasi tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menunaikan kewajiban kehadirannya di sekolah.

Apabila siswa mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, maka siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, menumbuhkan kecerdasan, ketekunan, dan hasil yang diperoleh pun akan semakin baik juga.

Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah penting bagi mewujudkan keseimbangan di antara perkembangan sosial, jasmani dan rohani. Jika siswa menyukai kegiatan ekstrakurikuler tertentu misalnya Pramuka, mereka pastinya menyadari bahwa memerlukan komitmen dan kedisiplinan yang kuat untuk melaksanakannya. Disini mereka akan belajar untuk menentukan tujuan dan lebih disiplin dalam segala hal termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Mengerjakan tugas yang diberikan guru. Diketahui bahwa pemberian tugas adalah pengajaran yang merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh sebab itu dengan siswa mengerjakan tugas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta motivasi siswa untuk belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Siswa wajib melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, agar melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan kelasnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Mengatur waktu belajar. Siswa harus pintar dalam mengatur waktu belajar contohnya setelah pulang sekolah selalu menyempatkan diri untuk belajar, agar setiap ada ulangan siswa selalu siap mengerjakan dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan demikian beberapa indikator kedisiplinan siswa diatas adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018. Namun faktor kedisiplinan siswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018. Karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah waktu sekolah. Misalnya apabila pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pukul 07.00 s/d 14.00 WIT. Siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor instrumental. Faktor instrumentalmeliputi : Kurikulum, sarana dan prasarana dan guru. Faktor tersebut merupakan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan ( kognitif). Dan faktor fisiologis dan psikologis lainnya. Sebagai kesimpulan akhir dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017-2018. Artinya semakin baik tingkat kedisiplinan siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri Sember.

## **KESIMPULAN**

Pada uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari perhitungan diperoleh  $r = 0,652$  masuk dalam kategori kuat dan  $KP = 42,63\%$  artinya variabel X ( tingkat kedisiplinan siswa) memberikan kontribusi terhadap variabel Y ( hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018) sebesar 42,63% dan sisanya 57,37% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan perhitungan terhadap uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 0,652$  kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan terhadap nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 =. Berdasarkan hal

tersebut dapat dijelaskan bahwa thitung > ttabel. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di kelas X SMA Negeri Sember tahun pelajaran 2017/2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi, Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Ar-ruzz Media, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010.
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Pratama, 1994.
- Prihatin, Eka, *Menejemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ekosiswoyo & M Rachman, *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sukadji, Soetarlinah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2000.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

**Copyright Holder :**

© Talakua, Y., & Diawaitouw, Y., (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

